Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Volume. 2, Nomor. 2 Mei 2024
e-ISSN: 3032-3142; p-ISSN: 3032-4556, Hal. 75-83
DOI: https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i4.457
Available online at: https://journal.appisi.or.id/index.php/fundamentum

Pendidikan Politik bagi Gen Z dalam Menyongsong Pemilukada Tahun 2024 di Kabupaten Merauke

Political Education for Gen Z in Welcoming the 2024 Pemilukada in Merauke Regency

Eko Rachmat Saputro[1], Aenal Fuad Adam[2], Umiyati Haris[3]
[1-3] Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Musamus Merauke, Indonesia

Alamat : Jl. Kamizaun Mopah Lama, Rimba Jaya, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke, Papua 99611
Email Korespondensi : umiyatih12@unmus.ac.id

Article History:
Received: September 12, 2024;
Revised: Oktober 28, 2024;
Accepted: November 25, 2024;
Published: November 28, 2024

Keywords: *education, politics, Generation Z, participation, Pemilukada, democracy*

Abstract. *Political education has a strategic role in increasing the participation of the younger generation, especially Generation Z (Gen Z), in the democratic process. This service activity aims to increase the awareness and understanding of Gen Z politics in Merauke Regency ahead of the 2024 Regional Head General Election (Pemilukada). The methods used include interactive lectures based on the results of the Gen Z political participation survey and Focus Group Discussion (FGD) which is divided into six discussion groups. The lecture aims to provide an overview of the conditions of political participation, while the FGD encourages participants to delve into local political issues and formulate strategic recommendations. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the democratic process, the mechanism of Pemilukada, and the importance of active participation in voting. Participants were also able to identify challenges to political participation, such as the influence of misinformation and apathy, as well as provide innovative proposals, such as the use of social media as a political education tool. This active participation-based approach is in line with the theory of political participation and deliberative democracy, which emphasizes the importance of rational discussion to strengthen the legitimacy of democracy. This activity concluded that political education designed contextually and interactively is effective in preparing Gen Z to play an active role in Pemilukada. Similar programs need to be continued on an ongoing basis to strengthen the political awareness of the younger generation and improve the quality of democracy at the local level. By harnessing the potential of digital technology and participatory approaches, political education can be a catalyst in building a generation of critical, intelligent, and responsible voters.*

Abstrak

Pendidikan politik memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi generasi muda, khususnya Generasi Z (Gen Z), dalam proses demokrasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman politik Gen Z di Kabupaten Merauke menjelang Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Tahun 2024. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif berbasis hasil survei partisipasi politik Gen Z serta Focus Group Discussion (FGD) yang dibagi ke dalam enam kelompok diskusi. Ceramah bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi partisipasi politik, sementara FGD mendorong peserta untuk mendalami isu-isu politik lokal dan merumuskan rekomendasi strategis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang proses demokrasi, mekanisme Pemilukada, dan pentingnya partisipasi aktif dalam memilih. Peserta juga mampu mengidentifikasi tantangan partisipasi politik, seperti pengaruh misinformasi dan apatisme, serta memberikan usulan inovatif, seperti penggunaan media sosial sebagai alat edukasi politik. Pendekatan berbasis partisipasi aktif ini sejalan dengan teori partisipasi politik dan demokrasi

deliberatif, yang menekankan pentingnya diskusi rasional untuk memperkuat legitimasi demokrasi. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendidikan politik yang dirancang secara kontekstual dan interaktif efektif dalam mempersiapkan Gen Z untuk berperan aktif dalam Pemilukada. Program serupa perlu dilanjutkan secara berkelanjutan untuk memperkuat kesadaran politik generasi muda dan meningkatkan kualitas demokrasi di tingkat lokal. Dengan memanfaatkan potensi teknologi digital dan pendekatan partisipatif, pendidikan politik dapat menjadi katalisator dalam membangun generasi pemilih yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: pendidikan, politik, Generasi Z, partisipasi, Pemilukada, demokrasi

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) merupakan salah satu instrumen demokrasi yang krusial dalam menentukan arah pembangunan suatu daerah. Di Kabupaten Merauke, Pemilukada Tahun 2024 menjadi momentum strategis untuk mewujudkan kepemimpinan yang mampu menjawab berbagai tantangan lokal, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, keterlibatan generasi muda, khususnya Generasi Z (Gen Z), menjadi faktor kunci yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan Pemilukada tersebut.

Gen Z, yang lahir pada rentang tahun 1997-2012, merupakan kelompok masyarakat yang mulai mendominasi komposisi demografi di Indonesia (Miller, 2023). Sebagai generasi *digital-native*, mereka memiliki karakteristik unik, seperti literasi teknologi yang tinggi, preferensi terhadap informasi yang cepat, dan kecenderungan untuk terlibat dalam isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka (Zhao & Kim, 2023). Namun, pada saat yang sama, keterlibatan politik mereka sering kali dipengaruhi oleh minimnya pemahaman tentang proses politik, rendahnya partisipasi aktif, serta pengaruh informasi yang belum tentu valid di media sosial (Carter & Li, 2023). Kondisi ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi upaya peningkatan kesadaran politik Gen Z di Merauke.

Kabupaten Merauke, sebagai salah satu daerah dengan keberagaman etnis dan budaya yang khas, menghadapi tantangan tersendiri dalam membangun partisipasi politik masyarakat, khususnya dari kalangan muda. Gen Z di Merauke hidup dalam realitas sosial yang kompleks, di mana tradisi lokal bertemu dengan modernitas, termasuk dalam konteks politik. Dalam menyongsong Pemilukada 2024, penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menjadi pemilih, tetapi juga agen perubahan yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi.

Program pendidikan politik menjadi solusi strategis untuk membekali Gen Z dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam berpartisipasi secara efektif di Pemilukada (Wang, 2023). Pendidikan politik bukan hanya sebatas memberikan informasi

tentang mekanisme pemilu, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai demokrasi, pentingnya memilih pemimpin yang kompeten, dan dampak kebijakan publik terhadap kehidupan masyarakat (Tan, 2023). Melalui pendidikan politik, diharapkan Gen Z di Merauke mampu mengambil peran aktif dalam menentukan masa depan daerah mereka.

Sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi, pendekatan inovatif dalam pendidikan politik menjadi keharusan. Pemanfaatan media sosial, aplikasi digital, hingga gamifikasi dapat menjadi metode yang efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi Gen Z (Smith & Evans, 2023) Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga penting untuk memastikan bahwa pendidikan politik dilakukan secara inklusif dan sesuai dengan konteks lokal di Merauke.

Dalam implementasinya, pendidikan politik bagi Gen Z juga memerlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh adat (McBride & Hansen, 2023). Sinergi ini penting untuk menciptakan program yang tidak hanya relevan, tetapi juga berkelanjutan. Peran tokoh adat, misalnya, sangat signifikan dalam menjembatani nilai-nilai lokal dengan konsep demokrasi modern, sehingga pendidikan politik dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh Gen Z (Navarro & Lee, 2023).

Melalui pendidikan politik yang terencana dengan baik, Gen Z diharapkan tidak hanya menjadi pemilih yang cerdas, tetapi juga mampu mengadvokasi isu-isu yang penting bagi komunitas mereka. Pemilukada 2024 harus menjadi momentum bagi mereka untuk membuktikan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah. Dengan bekal pendidikan politik yang memadai, mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan proses demokrasi yang lebih berkualitas dan inklusif di Kabupaten Merauke.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan politik bagi Gen Z di Kabupaten Merauke dalam menghadapi Pemilukada Tahun 2024. Dengan mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi yang relevan, diharapkan program pendidikan politik dapat menjadi solusi nyata untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda di wilayah perbatasan ini. Lebih jauh lagi, pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan program pendidikan politik sebagai upaya memperkuat demokrasi lokal di Merauke secara jangka panjang.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang diterapkan dalam program pendidikan politik bagi Generasi Z (Gen Z) dalam menyongsong Pemilukada Kabupaten Merauke Tahun 2024 dirancang secara sistematis dan partisipatif. Langkah pertama dalam program ini adalah penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif. Materi yang disampaikan merupakan hasil survei mengenai partisipasi politik Gen Z di Kabupaten Merauke, yang telah dilakukan sebelumnya untuk memahami tingkat kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan politik mereka. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai dinamika partisipasi politik Gen Z, tantangan yang dihadapi, serta peluang untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses demokrasi.

Ceramah dilakukan menggunakan media presentasi berbasis data, seperti grafik, tabel, dan video, untuk memudahkan peserta memahami informasi yang kompleks. Selain itu, pendekatan interaktif diterapkan dengan memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi selama sesi berlangsung. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya Pemilukada, mekanisme pemilu, peran pemilih muda, serta dampak kebijakan publik terhadap kehidupan masyarakat. Langkah ini diharapkan dapat membangun pemahaman awal yang kuat serta memotivasi Gen Z untuk berperan aktif dalam Pemilukada.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), yang melibatkan peserta dalam diskusi kelompok kecil. Peserta dibagi ke dalam enam kelompok berdasarkan keragaman latar belakang, seperti usia, pendidikan, dan wilayah tempat tinggal, untuk memastikan keterwakilan yang lebih luas. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator yang bertugas memandu diskusi, memberikan arahan, serta mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok.

Dalam FGD, peserta diajak untuk mendiskusikan berbagai topik yang relevan dengan partisipasi politik Gen Z, seperti persepsi mereka terhadap Pemilukada, faktor yang memengaruhi keputusan memilih, dan harapan mereka terhadap calon pemimpin daerah. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pandangan dan aspirasi Gen Z, sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi keterlibatan mereka. Selain itu, FGD juga berfungsi sebagai media untuk melatih keterampilan komunikasi dan argumentasi peserta, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat.

Hasil diskusi dari setiap kelompok kemudian dipresentasikan dalam sesi pleno, di mana setiap kelompok menyampaikan temuan dan rekomendasi mereka kepada seluruh peserta. Sesi ini dirancang untuk menciptakan dialog yang lebih luas, memperkaya perspektif peserta, dan membangun konsensus tentang langkah-langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi

politik Gen Z di Kabupaten Merauke. Dengan demikian, FGD tidak hanya berfungsi sebagai alat eksplorasi ide, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kolektif yang memperkuat kesadaran politik peserta.

Kombinasi metode ceramah dan FGD ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, inklusif, dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam berdiskusi dan merumuskan solusi bersama. Secara keseluruhan, metode pengabdian ini dirancang untuk membangun partisipasi politik Gen Z yang lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menyongsong Pemilukada Kabupaten Merauke Tahun 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pendidikan politik bagi Gen Z di Kabupaten Merauke dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup pengumpulan data survei partisipasi politik selama kurang lebih 1 bulan. Survei ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran politik, preferensi informasi, serta tantangan yang dihadapi Gen Z dalam menyongsong Pemilukada 2024. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar Gen Z memiliki akses terhadap informasi politik melalui media sosial, namun masih minim pemahaman mendalam tentang proses demokrasi dan pentingnya memilih.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan ceramah interaktif, di mana materi hasil survei dipresentasikan kepada peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh 45 orang mahasiswa. Ceramah menggunakan pendekatan multimedia untuk menyajikan data survei dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Selama sesi ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan kritis tentang peran mereka dalam Pemilukada.

Gambar 1. Sesi Ceramah Presentasi Hasil Survey

Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan enam kelompok diskusi kecil. Setiap kelompok difasilitasi oleh pendamping yang memberikan arahan sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta. Topik diskusi mencakup tantangan partisipasi politik, strategi meningkatkan kesadaran politik, dan kriteria ideal calon pemimpin daerah. Peserta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan menghasilkan beberapa rekomendasi penting, seperti perlunya sosialisasi Pemilukada yang lebih inklusif dan penggunaan media sosial sebagai alat kampanye edukatif.

Kegiatan diakhiri dengan sesi pleno, di mana masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Sesi ini memperlihatkan keberagaman perspektif sekaligus kesepakatan mengenai pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih, sekaligus membangun rasa percaya diri untuk berperan aktif dalam Pemilukada.

Gambar 2. Sesi Foto Bersama

Pembahasan

Hasil kegiatan pendidikan politik ini sejalan dengan teori partisipasi politik yang menekankan pentingnya keterlibatan individu dalam proses demokrasi. Menurut Verba (Saito, 2023), partisipasi politik mencakup berbagai aktivitas, termasuk memberikan suara, menyuarakan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi publik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, seperti ceramah berbasis data dan FGD, kesadaran politik Gen Z dapat ditingkatkan secara signifikan.

Ceramah interaktif yang dilaksanakan memberikan bukti konkret tentang efektivitas komunikasi politik berbasis data. Seperti yang diungkapkan oleh Almond dan Verba dalam *The Civic Culture* (Johnson & Carter, 2023), partisipasi politik yang efektif memerlukan literasi politik yang baik. Penyampaian materi hasil survei melalui visualisasi data telah membantu peserta memahami isu-isu politik lokal dengan lebih baik, sekaligus membangun rasa tanggung jawab mereka terhadap keberlangsungan demokrasi.

Sementara itu, FGD memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan deliberatif, yang merupakan elemen penting dalam partisipasi politik. Teori demokrasi deliberatif, seperti yang dikemukakan oleh Habermas (Taylor & Smith, 2023), menekankan bahwa diskusi rasional antarwarga negara dapat memperkuat legitimasi demokrasi. Diskusi kelompok dalam kegiatan ini memungkinkan peserta untuk mendalami isu-isu politik secara kritis dan berbagi perspektif, sehingga menghasilkan rekomendasi yang relevan dengan konteks lokal.

Kegiatan ini juga menguatkan pandangan bahwa teknologi dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan partisipasi politik Gen Z. Temuan survei menunjukkan bahwa media sosial adalah sumber utama informasi politik bagi mereka. Hal ini sejalan dengan teori *digital citizenship*, yang menyatakan bahwa teknologi informasi dapat memperluas akses terhadap diskusi politik dan mendorong keterlibatan masyarakat muda (Volpe, 2023)

Namun, hasil kegiatan ini juga menyoroti tantangan partisipasi politik Gen Z, seperti pengaruh misinformasi dan sikap apatis. Berdasarkan teori *rational ignorance* yang dikemukakan oleh Downs (Cohen & Taggart, 2023), individu cenderung mengabaikan informasi politik jika mereka merasa bahwa dampaknya tidak signifikan terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan politik perlu dirancang untuk menunjukkan relevansi langsung antara pilihan politik dan kualitas hidup masyarakat.

Rekomendasi yang dihasilkan peserta, seperti penggunaan media sosial sebagai alat edukasi politik, juga menegaskan pentingnya pendekatan yang relevan dengan karakteristik Gen Z. Sebagai generasi *digital-native*, mereka lebih responsif terhadap konten yang disampaikan melalui platform digital. Hal ini sejalan dengan konsep *politainment*, di mana kombinasi informasi dan hiburan dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian generasi muda.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan politik berbasis partisipasi aktif dapat meningkatkan kesadaran politik Gen Z secara signifikan. Dengan mengintegrasikan pendekatan teoritis seperti demokrasi deliberatif dan literasi digital ke dalam

program ini, Gen Z di Kabupaten Merauke tidak hanya lebih memahami peran mereka dalam Pemilukada, tetapi juga lebih siap untuk menjadi aktor perubahan dalam proses demokrasi.

4. PENUTUP

Kegiatan pendidikan politik bagi Generasi Z di Kabupaten Merauke dalam menyongsong Pemilukada 2024 berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan politik peserta. Melalui kombinasi metode ceramah berbasis data hasil survei dan diskusi kelompok terfokus (FGD), peserta tidak hanya memahami pentingnya peran mereka dalam demokrasi, tetapi juga mampu merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi politik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan politik yang interaktif dan relevan dengan karakteristik Gen Z, seperti penggunaan media digital, dapat menjadi solusi efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk berperan aktif dalam proses politik.

Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya pendidikan politik yang bersifat inklusif dan partisipatif untuk membangun demokrasi yang lebih berkualitas. Dengan memadukan teori partisipasi politik, demokrasi deliberatif, dan literasi digital, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman mendalam kepada peserta sekaligus mendorong mereka untuk berkontribusi dalam menciptakan Pemilukada yang lebih inklusif dan transparan. Pendidikan politik semacam ini perlu dilanjutkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya penguatan demokrasi lokal di Kabupaten Merauke.

REFERENSI

Carter, M., & Li, F. (2023). Civic education in practice: Global perspectives. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781032177815

Cohen, A. B., & Taggart, G. A. (2023). Youth political engagement in the digital age. Journal of Youth Studies, 26(3), 455-472. https://doi.org/10.1080/13676261.2023.2009983

Johnson, L., & Carter, E. (2023). Educational interventions for political literacy in young voters. Education, Citizenship and Social Justice, 18(1), 21-39. https://doi.org/10.1177/17461979221100719

McBride, T., & Hansen, S. (2023). Rethinking civic education for the digital era. Civic Education Quarterly, 14(3), 199-217. https://doi.org/10.1080/21573487.2023.1886587

Miller, K. R. (2023). Empowering the youth: Strategies for civic engagement. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108792128

Navarro, P., & Lee, J. (2023). Cross-cultural studies of youth political values. International Journal of Public Opinion Research, 35(1), 51-67. https://doi.org/10.1093/ijpor/edz029

Saito, R. (2023). Political engagement in the global south: Lessons for educators. Global Governance, 29(2), 163-181. https://doi.org/10.1163/9789004485751

Smith, K., & Evans, R. (2023). Barriers to youth electoral participation: A comparative analysis. Electoral Studies, 82, 102550. https://doi.org/10.1016/j.electstud.2023.102550

Tan, C. (2023). Educating for democracy: Pedagogical approaches to political literacy. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3031335273

Taylor, J., & Smith, R. (2023). The role of digital media in shaping political attitudes among Gen Z. Political Behavior, 45(2), 312-330. https://doi.org/10.1007/s11109-022-09731-w

Volpe, D. J. (2023). Gen Z's civic engagement: A qualitative perspective. Harvard Gazette, online publication. https://news.harvard.edu/gazette/story/2023/03/gen-zs-civic-engagement

Wang, S. (2023). Digital politics and the next generation. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/oso/9780198835652.001.0001

Zhao, W., & Kim, Y. (2023). Social media campaigns and youth voting behavior. New Media & Society, 25(7), 1478-1495. https://doi.org/10.1177/14614448221086627